

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan industri pengolahan produk makanan, khususnya di sektor pengolahan ayam potong telah mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen. Dalam hal ini, pengadaan bahan baku logistik menjadi salah satu aspek krusial dalam manajemen rantai pasok di perusahaan, karena pengadaan bahan baku memiliki implikasi terhadap kualitas, biaya, dan waktu produksi. Adapun kegiatan yang dilakukan guna memperoleh barang secara transparan sesuai dengan kebutuhan dan dilakukan secara efektif dan efisien adalah aktivitas pengadaan (Christopher dan Schooner, 2007).

Pengadaan logistik bahan baku sendiri merupakan salah satu aktivitas penting dalam kegiatan rantai pasok di bidang industri pengolahan ayam. Bahan baku yang didapat dari proses pengadaan yang tepat dan berkualitas tentu akan berpengaruh terhadap kualitas produk akhir, kepuasan konsumen, dan kinerja perusahaan. Namun, dalam proses bisnis yang dinamis, tentunya terdapat beberapa risiko yang dapat mengganggu proses dan efisiensi rantai pasok perusahaan. Oleh karenanya, manajemen risiko dalam proses pengadaan logistik bahan baku dapat dikatakan sebagai kebutuhan fundamental bagi perusahaan yang sedang menjalankan proses kegiatan operasional. Manajemen pengadaan memiliki peran yang krusial

dalam operasional suatu perusahaan, serta menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan bisnis (Josiah, 2024).

Manajemen pengadaan sendiri merupakan salah cabang ilmu dari Manajemen Rantai Pasok yang secara terukur melakukan proses pengadaan barang maupun jasa yang dimulai dari sumber barang sampai tempat tujuan sumber dan tempat, guna memenuhi kebutuhan konsumen sebagaimana yang diutarakan oleh Siahaya (dalam Bastuti, 2019). Pengadaan logistik bahan baku yang tidak efektif dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak perusahaan, baik berpengaruh terhadap finansial perusahaan maupun reputasi perusahaan. Sehingga diperlukannya perusahaan produsen dalam menganalisis manajemen risiko pengadaan logistik bahan baku untuk melakukan identifikasi, pengukuran, dan pengendalian terhadap risiko-risiko yang dapat menghambat proses pengadaan bahan baku.

Risiko dalam bidang industri tidak dapat dipisahkan dalam langkah demi langkah di setiap kegiatan operasional yang dilakukan. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata risiko secara bahasa merupakan suatu akibat yang kurang menyenangkan (dapat berarti merugikan dan membahayakan) yang ditimbulkan suatu tindakan. Sementara itu definisi risiko sebagaimana yang dinyatakan oleh Vaughan (dalam Arta, 2021) bahwasannya risiko merupakan suatu kondisi yang memungkinkan adanya kerugian atas hasil yang diharapkan. Lebih lanjut, beliau juga menyampaikan bahwa risiko merupakan suatu kesempatan terjadinya kerugian, maupun probabilitas terjadinya kerugian, dan ketidak

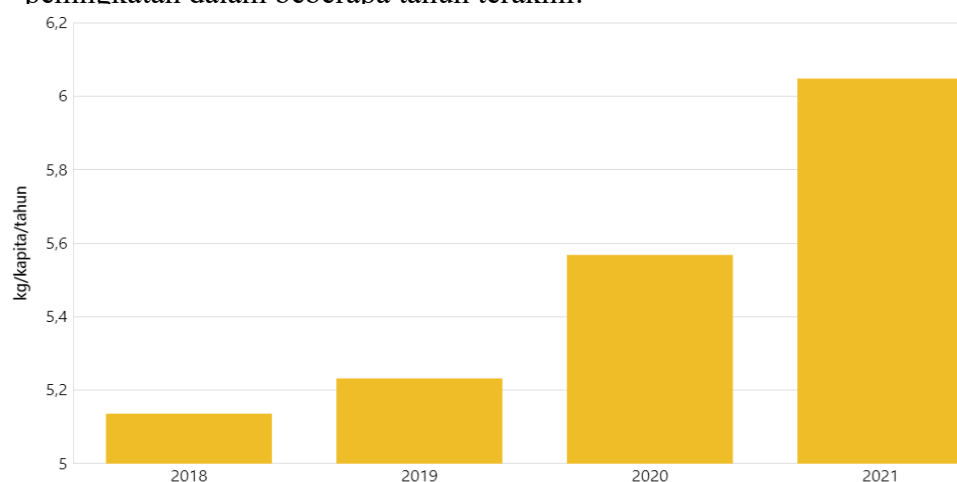
pastian, beserta kemungkinan luaran dampak yang berbeda dengan dampak yang diharapkan sedari awal.

Dalam pengertian yang lain, dijelaskan bahwasannya risiko merupakan kejadian yang bersifat *unpredictable* atau dalam hal ini sulit diprediksi secara pasti ataupun yang dimaksud dengan situasi ketidakpastian (*uncertainty*) (Kristiana, 2022). Ketika ketidakpastian ini terjadi, risiko dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap tujuan dan keberhasilan suatu organisasi. Dengan demikian, penting bagi organisasi untuk memahami dan mengelola risiko dengan baik guna mengurangi kemungkinan dampak negatif dan memanfaatkan peluang yang muncul. Manajemen risiko menjadi alat yang efektif dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko dalam berbagai aspek operasional dan strategis organisasi.

Kegiatan yang dilakukan dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko dalam pengadaan logistik bahan baku dapat berperan krusial dalam menjaga efisiensi operasional dan kelangsungan bisnis perusahaan. Secara umum, risiko akan selalu ada pada tiap-tiap industri, tidak terkecuali industri pengolahan produk ayam. Oleh karena itu, pentingnya pengelolaan risiko menjadikan suatu hal yang begitu utama sebagaimana yang dikemukakan oleh Garcia (dalam Bagiana 2021). Segala risiko yang asalnya dari sisi eksternal maupun internal dari perusahaan itu sendiri, tentunya berawal dari ketidakpastian yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap tujuan perusahaan. Sebuah risiko dapat berasal dari satu

atau bahkan lebih dari satu sumber, dan jika risiko tersebut terjadi, maka akan menimbulkan berbagai dampak pada lingkungan, biaya, jadwal, bahkan hingga kualitas yang dihasilkan perusahaan. Adapun suatu organisasi atau perusahaan yang dalam hal ini memiliki kemampuan dalam menanggulangi risiko secara efisien, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi atau perusahaan tersebut mampu meminimalkan risiko yang berakibat buruk di kemudian hari sebagaimana menurut Redja dan McNamara (dalam Bagiana 2021).

Seiring dengan pertumbuhan populasi serta perubahan pola konsumsi masyarakat Indonesia sebagai pengonsumsi daging ayam, permintaan terhadap daging ayam sebagai sumber protein masyarakat Indonesia juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tentang Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Ayam Ras 2022, konsumsi daging ayam terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir.



Gambar 1.1. Data Rata-rata Konsumsi Daging Ayam di Indonesia

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, 2022

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasannya dari tahun 2018 – 2021, konsumsi daging ayam di Indonesia kian mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut beriringan dengan pertumbuhan populasi serta perubahan pola konsumsi daging ayam, juga permintaan terhadap daging ayam sebagai sumber protein masyarakat Indonesia. Permintaan yang semakin tinggi tersebut menjadikan tantangan baru bagi industri ayam di Indonesia, terutama dalam pengadaan logistik bahan baku ayam di perusahaan pengolahan.

Untuk memenuhi permintaan konsumsi daging ayam yang kian meningkat, perusahaan seperti PT XYZ dihadapkan pada situasi yang cukup kompleks dalam mengelola rantai pasokan, terutama manajemen risiko yang terkait dengan proses pengadaan logistik. Dalam upaya pengoptimalan proses pengadaan logistik bahan baku ayam, perusahaan perlu menerapkan pendekatan yang terukur dan sistematis. Adapun PT XYZ merupakan salah satu perusahaan pengolahan ayam potong yang berlokasi di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

PT XYZ dalam hal ini menjalankan strategi *Make to Order*, di mana perusahaan ini mengadopsi suatu pendekatan yang responsif terhadap permintaan pasar dengan menghasilkan produk ayam potong sesuai dengan pesanan yang diterima oleh pihak sales. Dengan melakukan proses produksi berdasarkan bahan baku yang diterima dari pihak *supplier*, perusahaan dapat memastikan ketersediaan bahan bakunya yang disesuaikan dengan kebutuhan produksi harian perusahaan.

Seiring dengan peningkatan konsumsi daging ayam, PT XYZ terus mengembangkan upaya dalam meningkatkan kapasitas produksi, efisiensi operasional, dan inovasi produk. Perusahaan ini berkomitmen untuk menjaga standar kualitas yang tinggi dan memastikan keamanan produk ayam potong yang dihasilkan. PT XYZ juga terus menjalin kerja sama yang kuat dengan pihak supplier dalam hal pengadaan bahan baku ayam yang berkualitas dan terjamin kehalalannya.

Selain itu, PT XYZ juga berperan aktif dalam menjamin keselamatan dan kesejahteraan ayam hidup selama proses pemeliharaan dan pemotongan. Upaya ini dilakukan dengan mematuhi standard kualitas yang ketat dan prinsip-prinsip etika dalam industri peternakan ayam. Perusahaan berinvestasi dalam fasilitas dan teknologi modern yang memungkinkan pengelolaan yang efisien dan aman untuk memastikan kualitas dan kesegaran produk ayam potong yang dihasilkan.

Sebagai bagian dari industri pengolahan produk ayam potong yang berkembang dengan baik, PT XYZ juga turut berkontribusi dalam perekonomian nasional dan berperan dalam memajukan sektor peternakan ayam di Indonesia. Dalam upaya menjaga keberlanjutan bisnis, PT XYZ terus melakukan penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan efisiensi, inovasi produk, dan pengelolaan risiko dalam rantai pasok.

Dengan posisinya yang kuat di industri pengolahan produk ayam potong dan strategi *Make to Order* yang responsif, PT XYZ siap menghadapi perubahan dan tantangan dalam memenuhi permintaan

konsumen yang terus berkembang. Perusahaan ini terus berinovasi untuk mempertahankan kompetitivitasnya dan menjaga kepuasan pelanggan. Dalam era yang penuh tantangan seperti sekarang, PT XYZ tetap berkomitmen untuk memberikan produk ayam potong berkualitas tinggi, berkemampuan produksi yang handal, dan menjaga keberlanjutan bisnisnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia yang semakin meningkat.

Setelah dilakukan observasi dan juga wawancara pada beberapa narasumber, dijelaskan bahwasannya PT XYZ mampu menghasilkan rata-rata antara 60 hingga 70 ton ayam potong per harinya. Jumlah produksi yang signifikan tersebut memberikan kontribusi penting dalam memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat di pasaran. Proses tersebut tentu dilakukan dengan memperhatikan tingkat konsistensi dan kualitas yang tinggi bagi perusahaan.

Berdasarkan informasi yang didapat melalui wawancara, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dari pihak *supplier* yang masih dalam satu induk perusahaan yang sama, seperti ketidaksesuaian antara *Body Weight* (BW) ayam yang tiba di perusahaan, dengan yang tertera pada dokumen *Purchase Order* (PO). Sehingga hal tersebut apabila terjadi, maka akan berakibat pada keterlambatan pengiriman.

Kemudian permasalahan yang kedua terjadi saat kedatangan bahan baku ayam hidup yakni didapati kondisi ayam yang tidak sehat. Kondisi ayam yang tidak sehat dapat dilihat secara fisik di mana terdapat bubul pada

kaki, dan juga bores pada tubuh ayam. Hal tersebut umumnya terjadi akibat perawatan ayam yang kurang diperhatikan saat di *farm*, maupun disebabkan karena *density* yang terlalu padat saat proses pengangkutan di truk ekspedisi.

Permasalahan yang ketiga meliputi kematian ayam saat kedatangannya di PT XYZ. Adapun kematian tersebut dapat disebabkan karena waktu tunggu yang relatif lama sehingga ayam terkena *heat stress*, selain itu kematian pada ayam juga dapat disebabkan karena kondisi saat pengiriman yang berdesak-desakan. Permasalahan tersebut mengakibatkan kerugian materi dari PT XYZ apabila kematian ayam di atas 6% dalam satu truk per pesanan yang diajukan ke *supplier*.

Kemudian, permasalahan keempat yang terjadi meliputi keterlambatan akibat transportasi yang mogok saat di tengah perjalanan akibat minimnya perhatian pada truk ekspedisi yang digunakan. Kejadian tersebut tentu dapat merugikan PT XYZ dari segi waktu maupun materi.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, PT XYZ perlu menjalankan praktik manajemen risiko yang efektif. Hal ini melibatkan identifikasi potensi risiko, penilaian tingkat risiko, dan pengembangan strategi pengelolaan risiko yang sesuai. Perusahaan juga dapat menggunakan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan pemeliharaan ayam, memperbaiki kondisi kandang, serta meningkatkan efisiensi dalam proses handling dan distribusi.

Dengan kesadaran akan risiko-risiko yang dihadapi dan implementasi praktik manajemen risiko yang baik, PT XYZ dapat mengurangi atau memitigasi dampak buruk dari risiko-risiko tersebut. Perusahaan dapat terus melakukan evaluasi dan pemantauan untuk mengidentifikasi risiko baru yang muncul serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan. Maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam implementasi manajemen risiko pengadaan logistik bahan baku ayam di PT XYZ. Oleh karenanya, penulis berminat untuk meneliti dalam sebuah karya ilmiah Tugas Akhir dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PENGADAAN LOGISTIK BAHAN BAKU AYAM HIDUP PADA PT XYZ”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan eksplanasi dari latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu meliputi :

1. Bagaimana penerapan manajemen risiko pengadaan logistik bahan baku ayam hidup pada PT XYZ?
2. Apa saja kendala dalam proses penerapan manajemen risiko pengadaan logistik bahan baku ayam hidup pada PT XYZ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan pada rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan penelitian pada karya tulis tugas akhir ini yaitu :

1. Mendeskripsikan penerapan manajemen risiko pengadaan logistik bahan baku ayam hidup di PT XYZ.
2. Mendeskripsikan beberapa kendala dalam proses penerapan manajemen risiko pengadaan logistik bahan baku ayam hidup pada PT XYZ.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan kepada beberapa pihak yang terlibat antara lain :

1.4.1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penerapan keilmuan yang telah diperoleh selama perkuliahan di Prodi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, khususnya keilmuan yang berhubungan dengan manajemen risiko.

1.4.2. Bagi Program Studi

Sebagai acuan referensi di masa mendatang, terutama di keilmuan yang berkaitan tentang manajemen risiko pengadaan bahan baku di perusahaan.

1.4.3. Bagi PT XYZ

Diharapkan dapat menerapkan informasi beserta masukan, dan meningkatkan *awareness* maupun pengoptimalan manajemen risiko pengadaan logistik bahan baku di perusahaan.